

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas laporan keuangan, dianggap laporan kinerja keuangan yang relevan dan dapat berguna dalam membantu pengguna dalam pengambilan keputusan (Miguel et al., 2020). Bukti empiris mengungkapkan bahwa kualitas pelaporan keuangan bergantung pada jenis perusahaan yang dimiliki. Perusahaan industri manufaktur memiliki konteks yang cocok untuk meneliti topik ini karena didalam perusahaan pasti ada keterlibatan pihak keluarga tetapi di sisi lain, keterlibatan keluarga dalam perusahaan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dan berakibat dapat merusak proses pelaporan keuangan (Prencipe et al., 2011). Kualitas informasi di sebuah perusahaan juga dapat diandalkan oleh tata kelola perusahaan, diimplementasikan sebagai “sistem yang dengannya organisasi tersebut diarahkan, dipantau dan diberi insentif, dalam melibatkan hubungan antara pemilik, dewan direksi, manajemen dan badan pengawas”.

Kinerja keuangan didedikasikan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan (Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, 2016). Menurut Jonas dan Blanchett tahun 2000 kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang tidak menyesatkan kepada pengguna. Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi terefleksikan pada laba

yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan pasar kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, 2016).

Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini diantaranya berdasarkan pada dua hal utama, yaitu 1) mengeksplorasi kualitas informasi keuangan perusahaan keluarga di Indonesia dengan menghubungkan kualitas ini dengan praktik tata kelola perusahaan. 2) Data penelitian yang menunjukkan bahwa memungkinkan untuk dilakukannya penelitian guna mengungkap pengaruh faktor tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan.

Penelitian ini menggunakan tata kelola perusahaan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013). Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham (Onasis, 2016). Tata kelola perusahaan yg dapat membantu perusahaan agar secara transparan mengungkapkan informasinya yaitu kepemilikan keluarga, CEO Duality, keragaman gender, ukuran dewan direksi dan kualitas audit.

Kepemilikan perusahaan keluarga yang mayoritas diyakini memiliki kinerja perusahaan yang jauh lebih baik dari perusahaan yang bukan berbasis kepemilikan keluarga (Martinez dan Stohr, 2005). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mampu memprofesionalkan manajemen dan tata kelola mereka ketika merasa mendapat tekanan pengawasan pasar dan saat harus bertanggung jawab kepada pemegang saham minoritas. Mereka mengatasi sebagian besar kelemahan tradisional mereka dan mengambil keuntungan dari kekuatannya untuk berhasil.

Faktor tata kelola perusahaan yang lain adalah CEO Duality. CEO merupakan salah satu atribut penting dalam tata kelola perusahaan yang sering menjadi cerminan

kekuatan dalam sebuah organisasi dan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. CEO Duality merupakan perusahaan yang direktur utamanya dibantu oleh 2 atau lebih direktur lain dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Struktur kepemimpinan CEO Duality dalam suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian Gul dan Leung (2004) menemukan adanya dualitas CEO mengakibatkan pengungkapan sukarela yang lebih tinggi, karena dalam keadaan seperti ini dewan yang ada di perusahaan lebih efektif dalam memantau dan memastikan tingkat transparansi yang tinggi (Sinaga & Sudarno, 2018).

Keragaman gender adalah salah satu aspek dalam struktur dewan. Perana dewan dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam pengambilan berbagai keputusan. Nilai dari laki-laki dan wanita berbeda pada tanggung jawab sosialnya.

Keragaman gender pada dewan direksi diharapkan mampu meningkatkan transparansi informasi dan kinerja perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan para pemegang saham sehingga menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Keragaman gender dalam dewan direksi diduga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena berbagai alasan. Pertama, keragaman gender dapat menyebabkan wawasan dewan direksi menjadi lebih luas. Kedua, wanita memiliki team work yang lebih baik dibandingkan dengan pria. Wanita juga memiliki gaya komunikasi yang lebih partisipatif sehingga sistem pengambilan keputusan akan lebih objektif. Ketiga, wanita cenderung lebih beretika dibandingkan dengan pria. Selain itu wanita juga lebih sensitif terhadap masalah sosial (Israini, 2020).

Ukuran dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Yermarck (1996) memperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga secara umum tidak berpengaruh juga terhadap integritas laporan keuangan (Wulandari Yani, 2014).

Mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas audit. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang

digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, 2016).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Joao Miguel Capelo Borraho pada tahun 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada studi kasus penelitian, dan terdapat perbedaan variabel. Pada studi kasus penelitian yang sebelumnya dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Spanyol pada tahun 2011-2016, sedangkan dalam penelitian ini studi kasus dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH FAKTOR TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut?

1. Apakah Perusahaan Keluarga (Family) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah CEO Duality berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Keragaman Gender berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perusahaan Keluarga (Family) terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CEO Duality terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Keragaman Gender terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis dalam mengimplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan menambah wawasan penulis tentang hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kualitas laporan keuangan

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan oleh perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan untuk kualitas laporan keuangan.